

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

1.2.1 Modal Usaha

2.1.1.1 Pengertian Modal Usaha

Menurut Sukirno (2015) Modal usaha atau disebut juga sebagai investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi.

Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2016:9) “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

Menurut Mulyanti (2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu konveksi yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang akan digunakan dalam suatu produksi. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha. Tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat lain untuk mendirikan usaha sudah terpenuhi. Modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha bisnis, termasuk bisnis konveksi. Modal usaha bisa berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman (Triwahyudi, 2021).

2.1.1.2. Macam – Macam Modal Usaha

Menurut Endang Purwanti (2016:19) “Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha”. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangible adalah modal yang tidak berwujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Modal investasi

Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan.

2. Modal kerja

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3. Modal operasional

Modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya

2.1.1.3. Indikator Modal Usaha

Indikator Modal Usaha Nugraha (2018) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Indikator Modal Usaha :

4. Struktur permodalan

modal sendiri dan modal pinjaman Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

5. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan

pembisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

6. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

7. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

1.2.2 Tenaga Kerja

2.1.1.2 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Payaman Simanjuntak dalam Sisdiyantoro dan Dwi Lestari (2022) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja sangat berperan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain untuk menghasilkan suatu manfaat.

Menurut Shakih (2017). Tenaga kerja dikatakan sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk suatu UKM dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri

Menurut Mulyadi (2014:71) Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2.1.1.3 Indikator Tenaga Kerja

Menurut Panyaman Simanjuntak dalam Sisdiyantoro dan Dwi Lestari (2022).

Beberapa indikator yang harus di perhatikan dalam kaitannya dengan tenaga kerja yaitu sebagai berikut :

1. Ketersediaan Tenaga Kerja. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini erat kaitannya dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.
2. Kualitas Tenaga Kerja. Skill merupakan pertimbangan yang tidak boleh dianggap remeh, dimana diperlukan spesialisasi pada pekerjaan tertentu dan dalam jumlah yang terbatas. Jika kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kemacetan dalam melakukan produksi.
3. Jenis Kelamin. Suatu gender atau jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Pekerja laki-laki akan memiliki fungsi yang cukup, berbeda dengan pekerja wanita. Seperti

transportasi, pengepakan, dan sebagainya. Dari jenis pekerjaan yang telah disebut itu lebih cocok untuk pekerja laki-laki.

4. Upah tenaga kerja perempuan dengan pekerja laki-laki juga berbeda.

Perbedaan ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya.

2.1.3 Produksi

2.1.3.1 Pengertian Produksi

Menurut Pindyck dan Robert, 2017: 199. produksi adalah suatu kegiatan mengubah faktor-faktor produksi atau input menjadi produk atau output. Faktor-faktor produksi (input) merupakan elemen yang harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tenaga kerja, modal, dan manajemen, Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input.

Menurut Sukirno, 2015: 195 Teori produksi menjelaskan mengenai fungsi produksi, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk.

Menurut Sugiono, 2017. Produksi adalah mengubah barang input menjadi output dalam ekonomi disebut dengan fungsi produksi yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Menurut Prasetya dan Utama, 2020. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Produksi

Proses produksi macet yang akan membuat usaha Anda mendapatkan kerugian. Bahkan bukan tidak mungkin perusahaan akan gulung tikar. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Faktor Alam Faktor alam dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat, karena alam tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Oleh karena itu harus ada alternatif lain apabila alam sedang tidak mendukung, seperti terjadi bencana alam dan sebagainya.
2. Tenaga kerja Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.
3. Faktor modal atau faktor produksi modal berkaitan dengan sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses produksi atau lain sebagainya. Modal bisa hadir dalam bentuk uang, peralatan dan lain sebagainya.
4. Faktor keahlian atau keterampilan seseorang dalam memanfaatkan / menggunakan faktor produksi dalam rangka

menghasilkan barang atau jasa dan juga menanggung risiko dalam setiap usaha.

Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi penentu keberhasilan produksi. Menurut Assauri (2018:80), faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut yaitu:

1. Jenis Barang Jenis barang yang mempengaruhi keberhasilan produksi seperti bahan baku barang mentah yang nantinya akan diolah melalui proses produksi.
2. Mutu Barang yang dihasilkan dari proses produksi akan dilihat dari proses produksi akan dilihat kembali mutunya, seperti pada proses quality control. Semua hasil produk akan dicek mutunya apakah sudah sesuai dengan standar atau belum.
3. Jumlah Yang Dihasilkan Banyaknya hasil produk juga menjadi salah satu indikator menentukan keberhasilan produksi, apakah dengan bahan yang ada untuk mutu yang sudah di tetapkan dapat menghasilkan jumlah barang yang banyak. Hal tersebut akan terus menjadi bahan evaluasi manajemen.
4. Ketepatan Waktu Penyerahan barang selain kualitas dan kuantitas barang, tentunya ketepatan waktu penyerahan juga sangat penting karena sebelum produksi sudah ada rencananya terlebih dahulu, dari segi anggaran bahan baku, pekerja dan juga mesin. Oleh karena itu, semakin tepat waktu maka proses produksi dapat dikatakan berhasil efektif dan efisien.

2.1.3.3 Indikator Produksi

Menurut Millers dan Meiners, 2020. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi :

1. Penyimpanan

penyimpanan merupakan sebuah unsur penting dalam bisnis yang berfungsi untuk menyimpan persediaan bahan baku produk. Penyimpanan berperan sebagai kapasitas penampungan sementara seluruh barang baku maupun bahan jadi milik perusahaan.

2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan penyaluran atau mengirimkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

3. Pengangkutan

Dimana produk yang sudah di produksi dipindahkan ke tempat penyimpanan secara efisien.

4. Pengeceran

Kegiatan yang terlibat dalam penjualan produk secara langsung kepada konsumen.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Oleh: Krisan Sisdiyantoro, Erika Dwi Lestari Vol. 1 No. 1 Juni 2022	PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP HASIL PRODUKSI INDUSTRI KONVEKSI SMB TULUNGAGUNG	Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, baik secara parsial maupun simultan.	Penggunaan variabel Tenaga Kerja sebagai variabel Independen	Penggunaan 4 variabel
2.	Oleh: Lina Susilowati (2016) ISSN 2443-1923	ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MAGETAN	Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal (X1) berpengaruh terhadap variabel terkait produksi (Y) sedangkan variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel terkait produksi (Y) Dan Secara simultan variabel bebas modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)	Penggunaan variabel modal dan Tenaga kerja independen dan variabel produksi independen	Penggunaan tempat penelitian
3.	Oleh: Komang Dias Fitra Prasetya1 Made Suyana Utama2 (2020) ISSN 2303-0178	PENGARUH TENAGA KERJA, BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI PATUNG BATU PADAS	Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.	Penggunaan variabel Tenaga Kerja sebagai variabel independen dan variabel Produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan variabel bahan baku sebagai variabel independen dan variabel pendapatan produksi sebagai variabel

					dependen dan tempat penelitian.
4.	Oleh: Ida Bagus Adi Mahayasa1 Ni Nyoman Yuliarmi2 (2017) ISSN:2303-0178	PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA KERAJINAN UKIRAN KAYU DI KECAMATAN TEMBUKU KABUPATEN	Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal, teknologi, tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi dan pendapatan usaha, baik secara parsial maupun simultan.	Sama-sama menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen dan variabel produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan variabel teknologi sebagai variabel independen dan pendapatan usaha sebagai variabel dependen dan tempat penelitian
5.	Oleh : I Made Agustina1 I Nengah Kartika2 (2020) ISSN: 2303-0178	PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN PATUNG KAYU DI KECAMATAN TEGALLALANG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi	Menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen dan menggunakan variabel produksi sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel bahan baku sebagai variabel independen dan menggunakan 4 variabel
6.	Oleh : Yolanda Oktari1), H. Helminuddin2), Oon Darmansyah2) (2021) JPPA, Volume 8 Nomor 1	ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (Channos channos Forskal) DI DESA BABULU LAUT KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA	Hasil Penelitian Menunjukkan pengaruh positif antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan usaha secara simultan	Menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen dan produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan variabel faktor modal sebagai variabel independen dan pendapatan usaha sebagai variabel dependen. Menggunakan 4 variabel
7.	Oleh : I Wayan Wira Putra1 I Made Jember2 (2019) ISSN : 2337-3067	PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NILAI PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI PAKAIAN JADI	Hasil Penelitian Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan teknologi tidak memberikan pengaruh positif terhadap produksi.	Sama-sama menggunakan variabel produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan variabel teknologi, kewirausahaan, sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen.

8	Oleh : SELLY PRIMA DESWENI (2018) Vol. 4, No. 1 Feb 2018 p.ISSN: 2407- 800X e.ISSN: 2541-4356	PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI SUMATERA BARAT	Hasil Penelitian Menunjukkan secara bersama- sama jumlah modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi	Sama-sama menggunakan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen dan produksi sebagai variabel dependen dan menggunakan 3 variabel	Penggunaan tempat penelitian
9	Oleh: I Pande Gede Agus Eka Prananda*, I G A A Wulandari dan Ni Putu Rediatni Giri (2023) E-ISSN 2654-8674 dan P-ISSN 2654- 8682	PERANAN MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN PATUNG KAYU DI KABUPATEN BANDUNG	Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, baik secara parsial maupun simultan.	Sama-sama menggunakan modal, tenaga kerja sebagai variabel independen dan produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan tempat penelitian
10.	Oleh : Riza Fachrival Volume 9 Edisi 2 (Oktober 2016)	PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN KULIT DI KABUPATEN MERAUKE	Hasil Penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, baik secara parsial maupun simultan.	Sama-sama menggunakan modal, tenaga kerja sebagai variabel independen dan produksi sebagai variabel dependen.	Penggunaan tempat penelitian

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini Seorang pengusaha pasti akan membutuhkan modal usaha untuk dapat membantu usahanya dapat berjalan dan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan memiliki modal akan membantu perkembangan usaha, dalam modal usaha untuk mencapai perkembangan usaha perlu struktur modal baik

modal sendiri maupun modal pinjaman yang di harapkan dapat membantu operasional perusahaan, lalu memanfaatkan modal tambahan yang di peroleh misalnya modal dari bank ataupun dari lembaga keuangan lainnya, lalu dapat untuk menghadapi hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan memantau keadaan usaha apakah setelah menambah modal keadaan usaha menjadi membaik ataupun sebaliknya.

Selain modal usaha, Tenaga kerja juga berpengaruh secara nyata untuk bisa menghasilkan produktivitas. Oleh karena itu dalam pembangunan tenaga kerja ditujukan pada peningkatan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan untuk berusaha karena lapangan kerja yang bermutu merupakan salah satu mata rantai dan unsur penting dalam hal upaya pembangunan yang menyeluruh. (Simanjuntak, 2019: 101)

Selanjutnya modal usaha dan tenaga kerja bisa berpengaruh terhadap produksi. Menurut Assauri (2018:75), proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi di suatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Sifat proses ini adalah mengolah, yaitu mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual atau dengan menggunakan peralatan. Sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari barang semula.

Maka, proses ini juga merupakan kegiatan menggabungkan berbagai faktor produksi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi konsumen. Sehingga Anda yang berkecimpung dalam dunia bisnis, wajib untuk memahami tahapan proses dalam memproduksi barang atau jasa yang benar. Agar produksi yang Anda lakukan sesuai dengan yang harapan dan kebutuhan agar tidak mengalami kegagalan.

2.2.1 Keterkaitan Modal Usaha dengan Produksi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Susilowati, 2016. menemukan bahwa Secara parsial variabel bebas modal (X1) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) produksi industri kecil kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan teori produksi Cobb Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku kulit, peralatan dan membayar upah karyawan. Apabila jumlah modal

yang tersedia bias memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi maka proses produksi akan berjalan lancar sehingga mempengaruhi peningkatan hasil produksi.

2.2.2 Keterkaitan Tenaga Kerja dengan Produksi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal, 2016 Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke adalah positif artinya

apabila tenaga kerja meningkat maka produksi akan meningkat dan sebaliknya. Sadono Sukirno (2005) menggabungkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor produksi yaitu tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya.

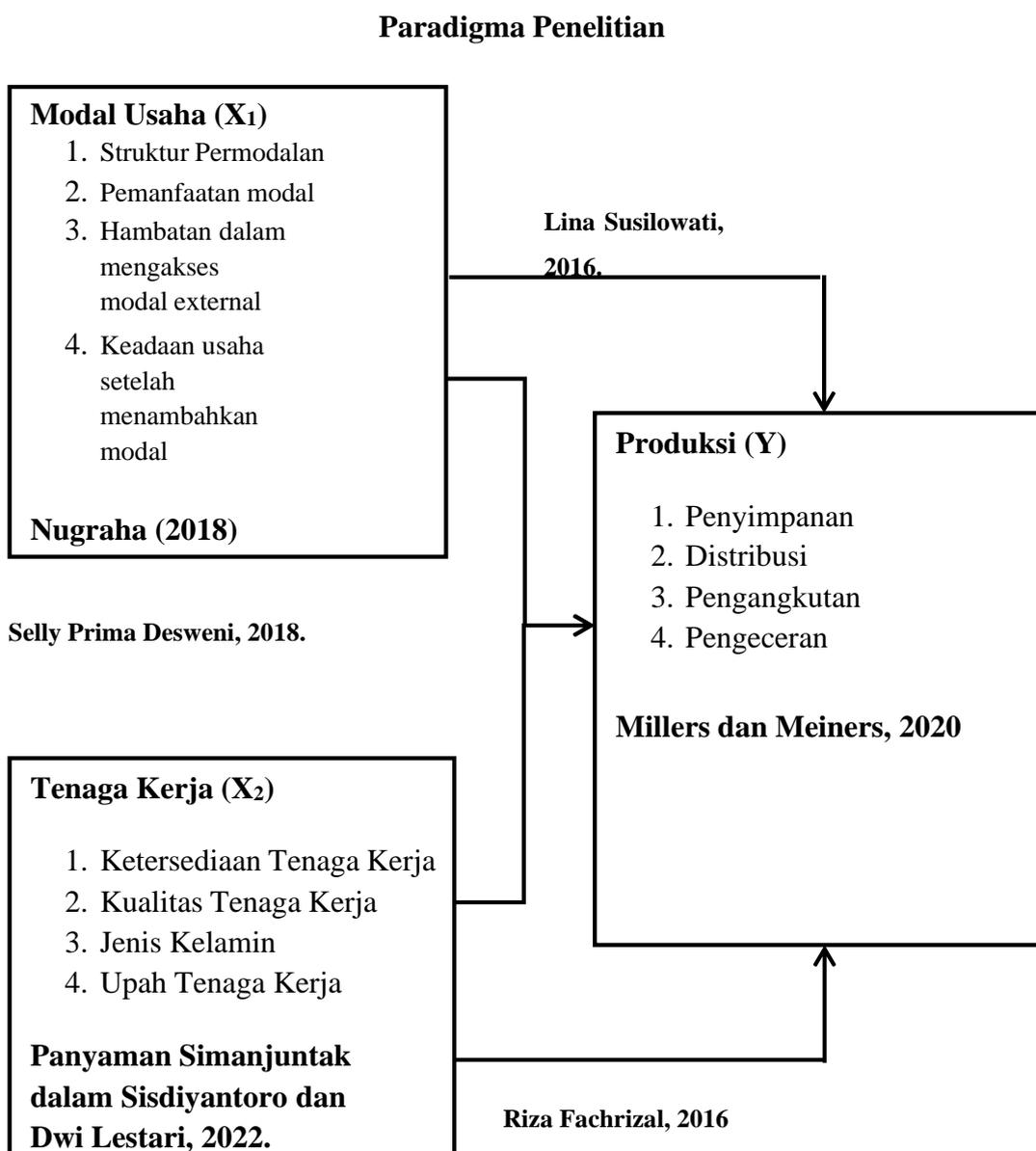
2.2.3 Keterkaitan Modal Usaha dan Tenaga Kerja dengan Produksi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Selly Prima Desweni, 2018. Menemukan bahwa secara Simultan jumlah modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri pengolahan di Sumatera Barat (Y) Ini berarti variabel meningkat atau menurunnya jumlah produksi industri pengolahan di Sumatera Barat ini disumbangkan oleh modal dan tenaga kerja yang terdapat pada industri pengolahan di Sumatera Barat. Senada dengan itu Nicholson (2002: 181) juga menyatakan bahwa produksi pada sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam fungsi $Q = f(K,L)$. karena modal dan tenaga kerja merupakan input langsung yang mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

Apabila jumlah modal yang tersedia mencukupi dengan tenaga kerja yang berkualitas maka jumlah produksi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kombinasi yang baik antara modal dan tenaga kerja akan mampu meningkatkan jumlah produksi industri pengolahan di Sumatera Barat.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penelitian untuk melihat sejauh mana Modal Usaha dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi, maka penulis menggambarkan hubungan tersebut ke dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014 : 93) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.

Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Berdasarkan uraian kerangka penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- HI: Diduga Modal Usaha berpengaruh terhadap Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey.
- H2: Diduga Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi pada industri konveksi di kecamatan ciwidey.
- H3: Diduga Modal Usaha dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Produksi pada industri konveksi pakaian di kecamatan ciwidey.